

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis proses dari pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dengan media Braille dalam meningkatkan motivasi diri pada penyandang Tuna Netra.

Dalam proses Bimbingan dan Konseling Islam, konselor menggunakan media braille dengan kata-kata mutiara untuk meningkatkan motivasi diri klien yakni dengan langkah-langkah konseling sebagai berikut:

1. Identifikasi kasus

Ini adalah langkah untuk mengumpulkan data dari berbagai macam sumber diantaranya klien, kedua orang tuanya, teman dekat, dan saudara-saudaranya.

2. Diagnosis

Langkah ini adalah untuk menetapkan masalah yang dihadapi klien. Pada langkah ini bahwa klien merasa ada penurunan dalam pengembangan motivasi diri.

Diketahui bahwa klien mengalami pemurunan dalam pengembangan motivasi diri, setelah peneliti mengadakan wawancara secara langsung dengan klien bahwa klien merasa sering melamun dan kurang konsentrasi dalam kelas.

3. Prognosis

Langkah selanjutnya ini adalah untuk menetapkan jenis bantuan yang dilaksanakan untuk membantu klien dalam meningkatkan motivasi

diri. Pada langkah ini konselor menggunakan kata-kata mutia dengan media Braille dalam proses konseling untuk meningkatkan diri dan konselor memberikan penasehatan setelah proses konseling yang berupa Pemberian Motivasi Diri, Memberikan Penguatan, Memberikan Nasehat, dan Memberikan Saran.

4. Treatment

Treatment adalah proses pelaksanaan bantuan bimbingan dan konseling Islam pada klien. Di sini konselor melaksanakan bantuan kepada klien dengan cara: memberi penguatan terhadap peningkatan pada motivasi diri klien, serta memberi nasehat dengan bentuk kata-kata mutiara motivasi hikamah (MMH) kepada klien. Bahwa terapis disini memberikan gambaran dalam peningkatan motivasi diri klien.

5. Follow Up

Langkah terakhir ini adalah untuk menilai dan mengetahui sejauh mana keberhasilan terapi yang telah dilakukan oleh konselor. Dalam hal ini konselor tidak bisa memantau setiap hari secara langsung tapi konselor akan berusaha untuk mencari informasi dari orang tua, dan saudara-saudaranya klien baik itu secara tatap muka, naupun lewat telepon atau sms untuk menindak lanjuti dan memantau perkembangan klien.

Adapun dalam proses konseling dengan klien terdapat dokumentasi sebagai berikut:



(Gambar 4. 1: Klien sedang memahami isi bacaan dalam lembar assessment MMH)

Pada saat konselor bertemu kepada klien dan berkenalan dengan mereka serta akan memberikan Motivasi Mutiara Hikmah, nampak ada perubahan dari reaksi mereka yang membuat hati mereka tersentuh dan merasa termotivasi dari kata-kata mutiara tersebut.

Proses bimbingan dan konseling Islam dengan media Braille untuk meningkatkan motivasi diri pada penyandang tuna netra mendapat respon dengan sikap yang positif oleh mereka.



(Gambar 4. 2: Klien sedang menjawab beberapa pertanyaan dari lembar assessment MMH)

Ketika mereka mendengarkan dan menjawab beberapa pertanyaan, mereka sangat serius memahami isi kata-kata mutiara tersebut. Begitupun juga dengan klien dibawah ini pada waktu dibacakan mutiara motivasi hikmah. Meskipun dia adalah Non Islam, dia bisa merasakan dan tersentuh dengan kata-kata mutiara motivasi tersebut.

Dan peneliti juga berusaha bahwa di dalam proses bimbingan dan konseling Islam dengan media Braille untuk meningkatkan motivasi diri penyandang tunanetra kali ini tidak hanya kepada orang beragama Islam saja. Akan tetapi bisa dibuktikan bahwa proses konseling ini bisa disampaikan kepada penyandang tunanetra Non Muslim yang bernama Agus dari Bali adapun proses konseling dibawah ini:



(Gambar 4. 3: klien sedang mengerjakan atau menjawab beberapa pertanyaan)

Sangatlah nampak oleh beberapa klien diatas dengan wajah yang semangat dan senang ketika mendengarkan mutiara motivasi hikmah. Dan

klien begitu antusias di dalam menjawab beberapa pertanyaan yang sudah dibacakan.

Rasa percaya diri mereka untuk menjawab pertanyaanpun begitu nampak pada saat konselor membacakan mutiara motivasi hikmah kepada klien tersebut. Hal diatas dapat menumbuhkan dan membangkitkan semangat serta mengembangkan motivasi pada diri mereka dengan keterbatasan penglihatan yang mereka miliki.

Adapun begitu bermanfaat dan bergunanya dengan bermacam-macam media terutama dengan media Braille untuk meningkatkan motivasi diri pada penyandang tunanetra.

Demikian beberapa bentuk sikap yang sudah dicerminkan muncul pada dirinya pada saat setelah konselor memberikan bimbingan dan konseling Islam dengan media Braille antara lain:

- 1) Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin
- 2) Tekun menghadapi tugas
- 3) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 4) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 5) Lebih senang bekerja mandiri
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Demikian dari analisis proses bimbingan dan konseling Islam diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islam dengan

teknik Braille dalam meningkatkan motivasi diri pada penyandang tuna netra itu sangatlah membantu sekali dalam perkembangan kemampuan yang dimikinya.

Oleh karena itu, didalam proses bimbingan dan konseling ini konselor berusaha mendekati klien dengan mempelajari menulis dan membaca media Braille, karena dengan teknik ini konselor dapat dengan mudah berkomunikasi dengan penyandang tunanetra. Karena selain alat komunikasi penyandang tunanetra selain mendengar adalah dengan perabahan. Jadi didalam bimbingan dan konseling islam ini begitu dibutuhkan untuk membantu penyandang tunanetra bisa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pada diri klien, tidak hanya bisa mendengar akan tetapi juga bisa membaca dan menulis.

B. Analisis hasil akhir dari pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dengan media Braille dalam meningkatkan motivasi diri pada penyandang Tuna Netra.

Dalam analisis hasil akhir dari pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah dimana klien yang semula merasa kurang berkonsentrasi didalam kelas dan sering melamun karena kondisi klien yang sebagai penyandang tunanetra, sehingga pengembangan motivasi pada dirinya kini berkurang.

Setelah konselor memberikan bantuan dalam meningkatkan mengembangkan motivasi diri dengan media Braille klien menyadari dan klien berusaha untuk merubah dirinya lebih termotivasi dan selalu

meningkatkan bakat dan minat yang ia miliki untuk menjadi insan lebih baik lagi dari pada yang sebelumnya.

Saat ini klien sudah fokus dan lebih serius dalam belajar, dan untuk tidak sering melamun, klien memahami kondisi disekelilingnya meskipun keadaan penglihatannya buta, akan tetapi hal itu tidak akan lagi menurunkan motivasi dan potensi yang dia miliki untuk bisa berkembang.

Untuk lebih jelas tentang analisis data tentang hasil akhir proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan dari awal konseling hingga tahap-tahap akhir proses konseling, apabila ada perubahan perilaku pada diri klien antara sebelum dan sesudah dilaksanakan Bimbingan dan Konseling Islam dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Perubahan yang nampak pada diri klien sebelum dan sesudah konseling

No	Perilaku Yang Tampak	Sebelum BKI			Sesudah BKI		
		A	B	C	A	B	C
1.	Kurang fokus pada saat belajar			√	√		
2.	Sering melamun			√	√		
PROSENTASE		100%			100%		

Keterangan :

A : Tidak pernah nampak atau dirasakan

B : Kadang-kadang nampak atau dirasakan

C : Sering nampak atau dirasakan

Dengan demikian hasil akhir dari pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan media Braille dalam meningkatkan motivasi diri pada penyandang Tuna Netra dapat dikatakan berhasil.

Dari hasil akhir pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam ini sudah terlihat bahwa dengan media Braille ini konselor juga dengan mudah berkomunikasi dengan penyandang tunanetra. Dan dengan media Braille ini juga konselor mampu untuk menyampaikan beberapa isi paket pengembangan mutiara motivasi hikmah yang sudah diberikan kepada klien.

Sehingga dalam penelitian ini dikatakan berhasil karena sudah ada perubahan yang nampak pada diri klien tersebut, klien sudah mulai meningkatkan dan mengembangkan bakat dirinya untuk menjadi lebih baik lagi. Selain itu juga, sudah ada data yang relevan sesuai dengan proses-proses bimbingan dan konseling Islam yang sudah diberikan oleh peneliti kepada klien yang bernama Sofyan.